

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2010 kegiatan pemancingan merupakan kegiatan yang sudah semakin marak perkembangannya di Indonesia, tidak hanya dilakukan di laut, pinggir sungai, maupun empang akan tetapi di kolam buatan juga. Data BPS Jawa Timur menyebutkan terdapat 31 Kabupaten yang memiliki beberapa usaha kolam pancing ikan dengan luas keseluruhan 64,41 Ha, daerah dengan kategori ikan budidaya serta memiliki wisata kolam pancing terbanyak yaitu Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah keseluruhan sebesar 991 Ha, urutan kedua yaitu Kabupaten Tuban sebesar 808 Ha, dan urutan ketiga yaitu Kabupaten Ngawi dengan jumlah 641 Ha. Perkembangan jumlah produksi perikanan budi daya Surabaya tahun 2013-2014 berdasarkan wadah budi daya kolam mencapai 53,85% (Dinas Perikanan dan kelautan Provinsi Jawa Timur, 2014).

Pada awalnya kawasan Sedati merupakan daerah tambak yang oleh masyarakat sekitar, di budidayakan ikan bandeng. Seiring berjalannya waktu usaha tambak ikan di Sedati mengalami kemunduran di karenakan menurunnya harga ikan bandeng, sehingga para petani ikan mengganti usaha tersebut menjadi kolam pancing. Hal tersebut di lakukan, karena bagi petani usaha kolam pancing lebih menguntungkan di banding tambak ikan. Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo memiliki usaha kolam pancing ikan sejak tahun 2000-an banyak pengusaha yang mulai mendirikan kolam pancing. Ada kurang lebih 5 kolam pancing yang terdapat di daerah desa Kalanganyar, Sedati. Usaha budidaya air tawar di Desa Kalanganyar dilakukan pada kolam air tenang yang dibudidayakan dalam kolam beton maupun di kolam terpal. Jenis komoditas yang dibudidayakan antara lain Bandeng, Udang Vanammei, Lele, Nila, Patin, Tawes, Mas, Gurami, dan Mujair. Pada tahun 2011, nilai produksi air tawar sebesar 217,64 Ton yang terdiri dari 58 Ton Bandeng, 21 Ton Udang Vannamei, 37 Ton Lele, 41 Ton Nila, 25 Ton Patin, 15 Ton Ikan Tawes, 12 Ton Ikan Mas, 4 Ton Gurami, Mujair 0,3 Ton dan Ikan lainnya 4,58 Ton (Dinas Perikanan Kota Surabaya, 2012). Pemancingan juga dapat dikategorikan dalam sektor pariwisata berukuran mini sebagai sarana hiburan yang relatif murah. Sektor pariwisata ini

pada perkembangannya memiliki peran dalam Pendapatan Domestik Bruto(PDB) di Indonesia, sehingga keberadaannya perlu perhatian yang serius. Bentuk industri pariwisata muncul, tidak hanya menciptakan barang atau jasa tetapi mampu memberikan perluasan kesempatan kerja yang menjanjikan. Selama ini kegiatan budidaya ikan atau wisata pemancingan ikan air tawar lebih banyak dilakukan oleh petani kecil yang belum mempunyai akses terhadap manajemen usaha khususnya tentang manajemen pengaturan dan penugasan kepada tenaga kerja secara tepat.

Setiap usaha memerlukan manajemen sumber daya manusia yang berguna untuk mengatur karyawannya agar dapat berfungsi sesuai kemampuan yang dimilikinya guna meningkatkan produktivitas kerja, efektivitas, dan efisiensi bagi usaha tersebut. Sebelum seorang manajer menempatkan setiap karyawannya maka perlu diadakan seleksi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil seleksi tersebut, perusahaan akan mendapatkan karyawan yang tepat pada pekerjaan yang tepat. Penempatan sumber daya manusia yang tepat menyebabkan karyawan bekerja dengan baik sesuai dengan keahliannya serta kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan, hal itu sangat diperlukan agar mendapatkan hasil dan waktu yang optimal. Dalam proses penempatan dapat dihitung berdasarkan pekerjaan yang ditugaskan dan ketepatan karyawan yang efektif berdasarkan waktu pengerjaan masing-masing unit produksi (Sanjaya, 2012)

Pengaturan dan penugasan tenaga kerja dan pekerjaan yang berjalan dengan lancar merupakan suatu hal sangat diharapkan oleh setiap perusahaan. Untuk menjaga agar pengaturan penugasan dapat berjalan dengan baik maka, perlu dilakukan suatu metode khusus yang dapat mengatasi masalah tersebut. Pertimbangan dengan perkiraan kualitatif yang sederhana. Pada dasarnya hanya dapat dipertanggung jawabkan untuk keputusan-keputusan yang sederhana pula. Suatu keputusan dalam dunia yang mengandung risiko besar, pertimbangan naluri saja belum cukup untuk dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan. Sehingga perlu didukung adanya perhitungan yang matang agar risiko kerugian dapat diminimalkan. pada kondisi seperti ini peranan perhitungan yang menggunakan metode matematis perlu digunakan dalam menentukan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Masalah penugasan (*multi objective*) adalah suatu masalah penugasan yang mempunyai beberapa tujuan untuk mengoptimalkan beberapa jenis sumber daya yang dimiliki oleh pekerja dalam menyelesaikan tugas. Tujuan dari masalah penugasan adalah untuk menetapkan setiap tugas yang sesuai pada pekerja sehingga total pengeluaran produksi atau pengeluaran sumber daya untuk menyelesaikan tugas dapat diminimalkan.

Salah satu dari bagian metode matematis yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan adalah program linier (*linear programming*) yaitu suatu model yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah, pengalokasian sumber-sumber yang terbatas secara optimal. Salah satu bagian dari program linier yang dapat dijumpai dalam kehidupan sekitar adalah masalah penugasan. Masalah umum penugasan meliputi tugas (n) yang harus ditetapkan kepada karyawan (m) dimana setiap pekerja atau karyawan memiliki kompetensi yang berbeda dalam menyelesaikan setiap tugas. Tujuan dari masalah penugasan adalah untuk menetapkan setiap tugas yang sesuai pada pekerja sehingga total pengeluaran untuk menyelesaikan semua tugas dapat diminimalisir.

Alternatif untuk memecahkan masalah penugasan ini adalah *Metode Hungarian* dengan matriks. Metode hungarian adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penugasan tenaga kerja dengan cara melakukan pengaturan-pengaturan sehingga dapat diperoleh setiap sumber daya ditugaskan hanya untuk satu pekerjaan yang akhirnya diharapkan dapat mengurangi biaya (D. Koning, 1916).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian tentang pengaturan penugasan tenaga kerja yang optimal sehingga dapat diperoleh total waktu penyelesaian pekerjaan yang efisien perlu untuk dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Sejalan dengan fakta-fakta yang diungkapkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menetapkan penggunaan sumber daya manusia secara optimal dalam usaha kolam pancing Gemilang Fishing Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, menetapkan penggunaan sumber daya manusia secara optimal dalam usaha kolam pancing Gemilang Fishing Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.